

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media

2.1.1.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara *harfiah* berarti perantara atau Pengantar. demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas maka media dapat di artikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikasi), dan tujuan pembelajaran.

Namun perlu di ingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. . Karena itu, tujuan pengajaran haruslah dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala di abaikan, maka media bukan lagi sebagai alat pembantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran juga tidak bisa lepas dari bagaimana tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan media pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut, bilamana ini tidak dilaksanakan maka fungsi dari media pembelajaran tidak akan tercapai dan akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2.1.1.2 Macam-Macam Media

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasi dapat di lihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

1. Di lihat dari jenisnya, media di bagike dalam :
 - a. Media Auditif
 - b. Media Visual
 - c. Media Audiovisual

2. Di lihat daridaya liputnya, yaitu :
 - a. Media dengan daya liput luas dan serentak
 - b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dantempat
 - c. Media untuk pengajaran individual

2.1.1.3 Fungsi Media

Menurut I Wayan Santyasa, dari penggunaan media pembelajaran yang kita lakukan pada proses pembelajaran tentunya akan memberikan

hasil terhadap siswa. Maka fungsi dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sendiri adalah:

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
2. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, tentang planet-planet yang adadi luar angkasa atau disebut dengan tata surya.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil.
4. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.

Dari pernyataan mengenai fungsi media pembelajaran itu sendiri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari media pembelajaran itu sendiri adalah mengonkretkan sesuatu yang abstrak agar lebih jelas dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beranekaragamannya media tersebut, maka masing- masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan dengan tepat pula.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pemilihan media, anatar lain : tujuan pembelajaran yang ingin di capai, ketepat gunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, pertimbangan yang perlu diperhatikan

antara lain :

1. Media yang di pilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaranyang ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Media yang di pilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Jadi untuk memilih media yang baik, maka kita pun harus mempertimbangkan bagaimana kriteria pemilihan media itu sendiri. Hal itu bertujuan agar penggunaan media pembelajaran dapat tepat sasaran terhadap siswa. Sehingga disini akan meminimalisir kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran itu sendiri.

2.1.1.5 Langkah-Langkah Penggunaan Media

Menurut Arief S. Sadiman (2007:77), agar media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu di ikuti dalam penggunaan media. Langkah-langkah itu adaah :

1. Persiapan sebelumpenggunaan media
2. Kegiatan selama penggunaan media
3. Kegiatan tindak lanjut

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran, dapat diharapkan penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah tersedia, dengan hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga berakhir pada kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2.1.2 Media Audio Visual

2.1.2.1 Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Wina Sanjaya (2014: 118) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Audio Visual

Audio visual dibagi ke dalam beberapa macam. Secara garis besar, terdapat dua jenis yaitu audio visual murni dan tidak murni.

1. Audio visual murni (gerak)

Jenis murni ini meliputi audio dan visual yang menampilkan unsur gambar bergerak dan juga suara yang berasal dari sumber tertentu. Beberapa contohnya sebagai berikut.

- a. Film
- b. Video
- c. Televisi

2. Audio visual tidak murni (diam)

Julukan lain dari audio tidak murni adalah diam. Contohnya, sebuah film dengan bingkai suara (sound slides) atau bisa juga film rangkai suara.

2.1.2.3 Ciri-ciri audio visual

Ada beberapa ciri utama dari teknologi media audio visual.

1. Bersifat linier.
2. Menyajikan visual yang dinamis atau selalu berubah dan bergerak.
3. Representasi fisik dari sebuah gagasan yang real atau abstrak.
4. Diterapkan dengan cara yang telah digunakan oleh perancang sebelumnya.
5. Dikembangkan berdasarkan pada prinsip psikologis kognitif dan behaviorisme.

2.1.2.4 Fungsi dan Manfaat audio visual

Ada beberapa fungsi media audio visual, khususnya sebagai sarana komunikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi sosial.
2. Fungsi edukasi.
3. Fungsi budaya.
4. Fungsi ekonomis.

Manfaat media audio visual yaitu berperan sebagai sarana proses belajar menjadi lebih mudah dalam memahami objek, peristiwa, ataupun materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Fungsi dari media audio visual untuk mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bermanfaat dalam menyampaikan materi yang lebih jelas, metode pengajaran lebih variatif tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuntunan pendidik, peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi lebih aktif dan dapat mengamati, melakukan sesuatu, mendemonstrasikan serta memerankan sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik.

2.1.3 Minat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Minat Belajar

Susilo (2006) mendefinisikan minat belajar sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit (Dunn & Dunn,2007).

Deporter (2010:78) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Suparman (2010:63) mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. sementara itu menurut jemes dalam manee et al (2013) mengungkapkan jika minat belajar mengacu pada cara belajar yang paling efisien dan efektif dari seseorang baik dalam segi penerimaan, proses, menyimpan memori dan mengingatnya kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002) dan situasional (Lin & Huang, 2016) (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002) (Krapp, 2002). Minat individu

didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada (Hidi, Berndoff, dan Ainley,2002), dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Fryer, 2015). Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara (Flowerdayy & Shell, 2015) (Arnaldi,2014). Garcia menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai (Chen, Yang, & Hsiao,2015).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Minat Belajar

Ada berbagai macam minat belajar yang dimiliki oleh siswa diantaranya:

1. Minat Belajar Visual

Menurut Hamzah (2005:181) Minat belajar visual adalah minat belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk bisa memahami dan mengingatnya. Minat belajar visual berarti minat belajar yang mengandalkan pengamatan. Indera mata merupakan indera yang diutamakan dalam minat belajar ini. Guru yang mengajar harus jeli terhadap penglihatan anak didiknya. Menurut Lucy (2016) minat belajar visual (Visual Learners) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham minat belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Ciri- ciri siswa yang mempunyai minat belajar visual menurut suparman (2010:67) antara lain :

- a. Rapidan teratur, sangat mementingkan penampilan.
- b. Berbicara cepat.
- c. Senantiasa merencanakan sesuatu yang sifatnya jangka panjang dengan sangat baik.
- d. Sangat teliti.
- e. Menyukai sesuatu secara detail.
- f. Pengeja yang baik.
- g. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.
- h. Mengingat dengan asosiasi visual.
- i. Biasanya tidak mudah terganggu keributan ketika sedang belajar karena lebih memaksimal penggunaan mata dalam belajar.
- j. Mempunyai masalah terhadap instruksi (perintah) verbal dan sering meminta orang untuk mengulanginya,kecuali jika perintah tersebut disampaikan lewat tulisan.

Hamzah (2005:172) beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang memiliki minat belajar visual adalah:

- a. Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran secara visual untuk mengetahui atau memahaminya.
- b. Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.
- c. Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik.
- d. Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
- e. Terlalu reaktif terhadap suara.
- f. Sulit mengikuti anjuran secara lisan.
- g. Sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan.

2. Minat Belajar Auditori

Menurut Hamzah (2005:182) minat belajar auditori adalah minat

belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Bobby de Porter, dan Micke Hernacki (2000) mengungkapkan pelajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka.

Para pelajar auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar auditori menurut suparman (2010:65) anatara lain :

- a. Berbicara pada diri sendiri.
- b. Berpenampilan rapi.
- c. Mudah terganggu keributan.
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada apa yang dilihat.

Hamzah (2005:182) karakter orang yang memiliki minat belajar auditori adalah :

- a. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.
- b. Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.
- c. Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

3. Minat Belajar Kinestik

Suparman (2010:69) mengemukakan minat belajar kinestik biasanya disebut juga minat belajar gerak. artinya, siswa biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahami sesuatu. Siswa yang mempunyai minat belajar kinestik pada umumnya tidak menyukai duduk diam berlama-

lama karena mereka mempunyai keinginan untuk beraktivitas dan bereksplorasi. Anak ini lebih menyukai pelajaran praktikum.

Siswa yang mempunyai minat belajar kinestetik menurut Suparman (2010:69) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berbicara dengan lambat dan pelan.
2. Menanggapi perhatian fisik.
3. Menyentuh orang untuk mendapatkan sesuatu.
4. Berdiri sangat dekat ketika berbicara dengan orang, atau mendekati orang yang sedang berbicara dengannya.

Menurut Hamzah (2005:182) ada beberapa karakteristik orang yang memiliki minat belajar kinestetik yaitu Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisaterus mengingatnya.

1. Informasi dapat diserap melalui genggaman atau sentuhan.
2. Tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran.
3. Merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik.
4. Memiliki kemampuan mengordinasikan sebuah tim dalam kemampuan mengendalikan gerak tubuh (Athletic ability).

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Rifa'i dan Anni (2012: 137 – 143) menyatakan bahwa “terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu : (1). Sikap, (2). Kebutuhan, (3). Rangsangan, (4). Afeksi, (5). Kompetensi, (6). Penguatan. Penjelasan tentang faktor minat yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespons orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap

perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan meminat dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan yang terkenal yaitu teori hierarki kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan menurut Maslow merupakan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Tingkat kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivat dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan minat belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi minat belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivat untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai

tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat terminatnya belajar siswa adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau minat belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat juga di kemukakan Ali Imron (1996) dalam Siregar dan Nara (2011: 53-54) bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi minat dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut : cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran. Senada dengan Karwati dan Priansa (2014: 181-183), mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa menjadi sepuluh faktor, diantaranya: konsep diri (berpikir tentang dirinya), jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, keluarga, kondisi lingkungan, upaya guru meminta siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

2.1.3.4 Macam-Macam Minat Belajar

Djamarah (2011: 149-152) membagi minat menjadi dua macam, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki minat intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan minat dari luar

dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan minat ekstrinsik, minat ekstrinsik adalah perangsang dari luar. Minat ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti mencapai nilai tinggi dan kehormatan.

Sardiman (2014: 86-91) menyebutkan empat macam minat, diantaranya :

(1). Minat dilihat dari dasar pembentukannya, (2). Macam minat menurut pembagian Woodworth dan Marquis, (3). Minat jasmaniah dan minat rohaniyah, (4). Minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif- motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi minat itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif- motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam minat menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organik, motif darurat, dan motif objektif. Motif organik meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat. Motif darurat yaitu minat timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam minat selanjutnya adalah minat jasmaniah dan minat rohaniyah. Minat jasmaniah berupa, insting otomatis, dan refleksi, sementara minat rohaniyah berupa kemauan. Macam minat yang lain

adalah minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah motif-motif yang mecontohnya njadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku- buku Untuk dibacanya. Minat ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi aka nada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

Berdasarkan macam-macam minat belajar dari pendapat paraahli, dapat disimpulkan bahwa macam minat dibagi minat intrinsic dan minat ektrinsik, namun kedua minat tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena minat terkait dengan banyak hal yang kompleks. Minat belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

2.1.3.5 Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat minat seseorang. Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32) menyebutkan lima ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yaitu : (1). Ketekunan dalam belajar, (2). Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3). Minat dan ketajaman dalam belajar, (4). Berprestasi dalam belajar, (5). Mandiri dalam belajar. Selain itu, Sardiman (2014: 83-84) mengatakan bahwa “minat yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat minat belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut : (1). Tekun menghadapi tugas (dapatbekerja terus-menerus dalam waktu yang lama,tidakpernah berhenti sebelum selesai), (2). Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3). Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah, (4). Lebih senang bekerja mandiri, (5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,

- (6). Dapat mempertahankan pendapatnya,
- (7). Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya,serta (8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri minat belajar dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32). Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar yaitu sebagai berikut : (1). Ketekunan dalam belajar, (2). Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3). Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar,(4). Berprestasi dalam belajar,(5). Mandiri dalam belajar. Ciri-ciri minat tampak dalam perilaku sehari-hari siswa,baik perilaku di rumah atau perilaku di sekolah.

2.1.3.6 Dimensi Dan Indikator Minat Belajar

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat (2013: 89) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain :

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang di ajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam artinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan- peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu. Untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

2.1.4.2 Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

1. Faktor internal (factor dalam diri)
2. Faktor eksternal (factor diluar diri)
3. Faktor pendekatan belajar

2.1.4.4 Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120- 121) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. **Tes Formatif**, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. **Tes Subsumatif**, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. **Tes Sumatif**, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

2.1.5 Pembelajaran IPA

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2.1.5.2 Nilai-Nilai dalam IPA

Nilai-nilai yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

1. Nilai Praktis

Penerapan dari penemuan-penemuan IPA telah melahirkan teknologi yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat. Contoh : penemuan listrik oleh Faraday yang telah diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan.

2. Nilai Intelektual

Metode ilmiah yang telah diterapkan dalam IPA telah melatih keterampilan, ketekunan, dan juga melatih manusia mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunaannya.

3. Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

IPA mempunyai nilai-nilai social ekonomi politik berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam pencanturan social ekonomi politik internasional.

4. Nilai Keagamaan

Seorang ilmuwan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain didukung oleh agama yang kuat juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam, sebagai manifestasi kebesaran tuhan.

2.1.5.3 Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

2.1.5.4 Fungsi IPA

Fungsi IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dari melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

2.1.5.5 Tujuan IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia tempathidup dan bagaimana bersikap.
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- d. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara sertamenghargai para ilmuwan penemunya.
- e. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

2.1.6 Tata Surya

2.1.5.6 Pengertian Tata Surya

Tata surya merupakan suatu sistem dimana matahari sebagai pusat dan bintang satu-satunya dalam tata surya yang dikelilingi oleh pengikut-pengikutnya yaitu 8 planet, 3 planet kerdil, lebih dari 160 bulan, serta triliunan batuan luar angkasa dan komet. Semuanya terbentuk sekitar 4,6 miliar tahun yang lalu dari awan gas dan debu. Sejak saat itu mereka berjalan beriringan.

Pengertian tata surya menurut Diana Puspita (2009: 190) tata

surya, adalah “Susunan benda-benda langit yang terdiri dari matahari, planet-planet yang berputar mengelilingi matahari, komet, dan asteroid, serta benda-benda langit lainnya”.

Tata surya adalah kumpulan benda langit yang terdiri atas matahari dan objek lain yang terikat gaya gravitasinya. Di antara objek- objek tersebut adalah delapan planet yang sudah diketahui orbitnya yang terbentuk elips.

Berdasarkan jaraknya dari matahari, ada delapan planet dalam tata surya, yaitu merkurius, venus, bumi ,mars, Jupiter, saturnus, Uranus, dan neptunus.

2.1.5.7 Anggota Tata Surya

Anggota tata surya terdiri dari sebuah bintang yang disebut matahari dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya. Objek-objek tersebut termasuk delapan planet dan satelitnya, asteroid, meteoroid, dan komet.

a. Matahari

Matahari merupakan bintang di pusat tata surya. Berat matahari adalah sekitar 330.000 kali berat bumi. Jarak matahari ke bumi sekitar 149,6 juta kilometer. Matahari adalah sumber panas yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sinar matahari juga dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik yang disebut dengan *Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)*.

b. Planet

Planet adalah benda langit yang mengelilingi suatu bintang dengan lintasan dan kecepatan tertentu, contohnya bumi yang mengelilingi matahari. Planet tidak dapat menghasilkan cahaya sendiri, hanya memantulkan. Sebagian besar planet mempunyai pengiring atau pengikut yang disebut satelit.

Planet adalah benda langit yang tidak mengeluarkan panas atau cahaya. Cahaya yang tampak pada planet merupakan pantulan cahaya yang diterimanya dari matahari. Planet bergerak mengelilingi matahari sesuai garis edar (orbit) nya. Planet-planet yang orbitnya berada di dalam orbit bumi dinamakan planet dalam, seperti planet merkurius dan venus. Sedangkan planet mars, yupiter, saturnus, Uranus, neptunus, disebut planet luar karena orbitnya di luar orbit bumi.

c. Merkurius

Merkurius merupakan planet terkecil dengan ukuran 27% dan Diameternya hanya sebesar 4.879 km. jarak planet merkurius paling dekat dengan matahari hanya sekitar 57,9 juta km.

d. Venus

Planet kedua dan sering disebut bintang fajar atau bintang senja karena memancarkan sinar cahaya paling terang. Cahaya ini berasal dari cahaya matahari yang dipantulkan. Venus terlihat lebih terang disbanding planet lain karena venus memiliki atmosfir berawan putih.

e. Bumi

Planet bumi sudah berusia sekitar 4,6 milyar tahun. Jarak antara planet bumi dengan matahari yang menjadi pusat tata surya mencapai 149,6 juta km. diameter planet bumi sepanjang 12.756 km, memiliki berat massa 59.760 miliar ton, dengan luas permukaan mencapai 510 jutakm².

f. Mars

Planet mars adalah planet ke empat dalam sistem tata surya planet mars disebut juga planet merah karena memang terlihat bercahaya merah daribumi.

g. Jupiter

Jupiter adalah planet terbesar di tata surya kita. Planet yan terbentuk dari gumpalan gas berupa helium dan hydrogen itu memiliki banyak satelit. Julukan planet terbesar di tata surya melekat pada Jupiter, planet itu memiliki diameter 142.984 km (88.846 mil) di khatulistiwa. Massa Jupiter 2,5 kali massa seluruh planet ditata surya.

h. Saturnus

Saturnus adalah planet ke enam dalam sistem tata surya. Planet saturnus yang terkenal dengan cincinnya. Cincin itu membentang sepanjang 6.630 km hingga 120.700 km (4.120 hingga mil) diatas khatulistiwa.

Cincin tersebut didominasi oleh kandungan es air dan sedikit senyawa tholin, serta lapisan yang dihujani sekitar 7 persen karbon tak terwujud. Saturnus menjadiplanet terbesar kedua ditata surya.

i. Uranus

Uranus terdiri dari gas bukan tanah padat seperti bumi ini membuat keadaan di Uranus dingin dan beku suhu di permukaan berkisar antara -233°C sampai -213°C . Uranus memiliki jari-jari terbesar keempat di tata surya. Planet itu pertama kali ditemukan dengan menggunakan teleskop.

Kandungan gas metana menjadikan Uranus berwarna biru kehijauan. Atmosfer Uranus merupakan atmosfer Uranus merupakan atmosfer palnet terdingin di tata surya. Sebagian besar Uranus terdiri atas es dan bebatuan.

j. Neptunus

Neptunus adalah planet ke-8 dalam sistem tata surya. Planet ini adalah planet gas yang berdiameter 49.500 km. masa rotasi neptunus adalah 18 jam sedangkan masa orbital nya adalah 165 tahun. Planet ini sekaligus terdingin dalam tata surya adalah neptunus. Planet itu memiliki suhu-200 derajat celcius.

Planet itu sama tuanya dengan matahari yang berusia 4,6 miliar tahun. Mirip seperti bumi, neptunus berwarna biru karena atmosfernya terdiri dari helium dan hydrogen.

k. Satelit

Satelit adalah benda langit yang mengelilingi planet. Sambil beredar mengelilingi planet satelit juga berputar pada porosnya, contohnya adalah bulan. Bulan adalah satu-satunya satelit alami bumi, bulan tidak mempunyai sumber cahaya sendiri cahaya bulan sebenarnya berasal dari pantulan cahaya matahari.

l. Asteroid

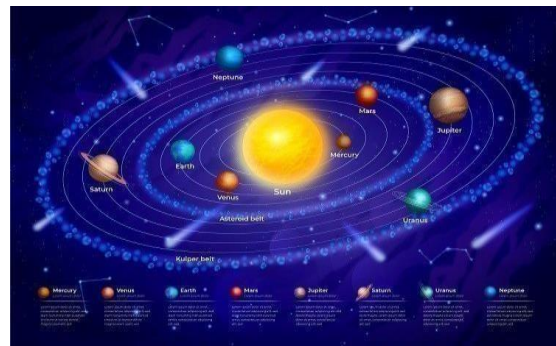
Asteroid adalah bongkahan batu dan logam yang mengorbit pada matahari. Asteroid diketahui sejak abad ke-19. Empat asteroid pertama yang diketahui adalah ceres dengan diameter 913 kilometer, pallas dengan diameter 523 kilometer, juno dengan diameter 234 kilometer, dan vesta memiliki diameter 520 kilometer.

m. Meteoroid

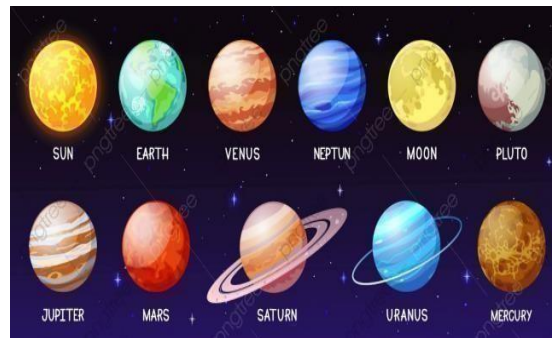
Batuan kecil yang bergerak bebas di angkasa luar disebut meteoroid. Meteoroid bergerak bebas sehingga dapat menabrak bumi atau planet lain. Meteoroid yang masuk ke atmosfer bumi akan bergesekan dengan udara.

n. Komet

Komet ialah benda langit yang mengelilingi matahari dengan garis edar atau orbit yang berbentuk sangat lonjong. Komet terbentuk dari kumpulan debu dan gas yang membeku ketika posisinya terletak jauh dari matahari.

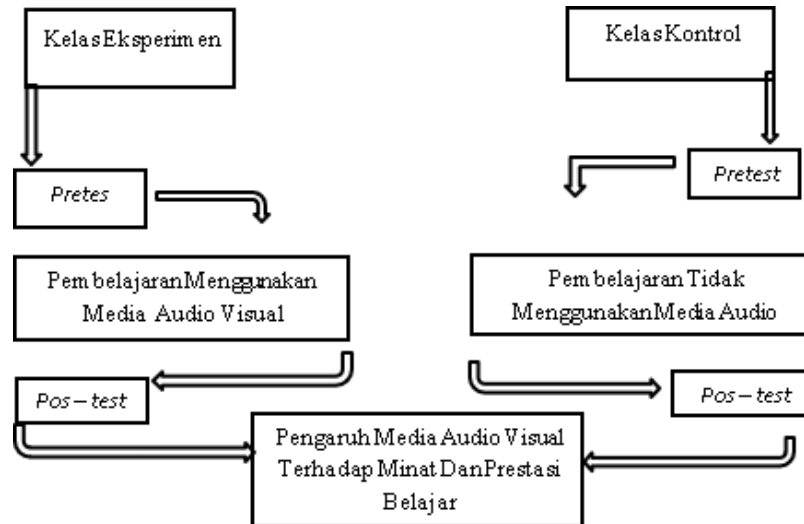


Gambar 2.1 Anggota Tata Surya



Gambar 2.2 Planet Tata Surya

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti akan memberikan penjelasan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang akan dilibatkan. Dua kelas tersebut akan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah pembagian kelas, peneliti akan memberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat minat dan untuk melihat sejauh mana prestasi belajar siswa. Dan kemudian akan diberikan *posttest* setelah adanya perlakuan dengan media audio visual.

2.3 Definisi Operasional

1. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.
2. Guru adalah komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian

sentral, pertama dan utama.

3. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.
4. Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.
5. Pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
6. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan media audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Tata Surya kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023.

